

ABSTRACT

Nothing is constant. Everything ought to be changing, unexceptionally, the life of human being. Basically, human must always adapt himself with his surroundings. The biggest reason why people should have the ability to change in order to make an adaptation with his circumstances is human inner desire, human's nature to be accepted and to get happiness in life. What do people really want in life besides happiness?

In the analysis of this thesis, the writer tries to present the changes endured by the character in *A House for Mr. Biswas*, a novel by V.S Naipaul, in which the changes will start from the process of transformation of values from indigenous into colonial. Living in the ex colony of Great Britain, Trinidad, Mohun Biswas, the main character had to experience a contradiction, a dualism when he has to assimilate with his society. He was a poor man although he was a descendant of Indian Brahmin origin, the highest caste in Indian community. He must struggle to survive and adapt himself with many people coming from various ethnical backgrounds especially those of British colonial. Although in the setting of the story is stated that Trinidad was in its independence transition when the story takes time, but the colonial values still tightly gripped every aspects of people's life there. As a person in marginal position, Mr. Biswas himself who was obliged to change, to adapt and transform the colonial value into his life.

In analyzing the novel, the writer employed Post-colonial literary theory, particularly Homi Bhabha's Mimicry as major approach. And to make the analysis more adequate, the writer also used Psychological and Sociocultural approaches.

Finally, from Mr. Biswas struggle, we may get a valuable lesson that every human being must *Becoming*. It means that we must change into a better person in order to be able to follow the advance of the world and to bring us into happiness although to achieve that, a continuous struggle and firmness are needed.

ABSTRAKSI

Tiada sesuatupun yang instan. Semua mesti berubah, tak terkecuali hidup manusia. Karena pada dasarnya manusia memang harus selalu berusaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan masyarakat disekitarnya. Alasan terbesar bagi manusia untuk berubah dan beradaptasi dengan lingkungan tidak lain adalah keinginan untuk diterima dan mendapatkan kebahagiaan hidup. Apalagi yang hendak dicapai seorang manusia selain kebahagiaan dalam hidup?

Pada thesis ini penulis menyuguhkan perubahan yang dialami karakter-karakter yang ada dalam novel *A House for Mr. Biswas* karya V.S Naipaul, dimana perubahan itu dimulai dari proses pentransformasian nilai-nilai asli menjadi nilai-nilai kolonial. Hidup di negara bekas jajahan Inggris, Trinidad. Mohun Biswas si karakter utama dalam novel ini harus mengalami kontradiksi dalam dirinya pada saat beradaptasi dengan lingkungannya. Dia hidup dalam kemiskinan walaupun berasal keturunan Brahmin, posisi tertinggi di masyarakat India. Dia harus berjuang untuk bertahan hidup dan harus menyesuaikan diri dengan orang-orang dari latar belakang etnik dan budaya yang berbeda terutama dengan kaum penjajah Inggris. Meskipun pada setting cerita ini Trinidad berada pada masa transisi kemerdekaannya namun nilai-nilai kolonial masih tertancap kuat pada setiap sendi kehidupan masyarakat disana. Sebagai seorang manusia yang berada pada posisi marginal, Mr. Biswaslah yang berusaha beradaptasi dengan lingkungannya dengan menstransformasi nilai-nilai kolonial dalam kehidupannya.

Dalam menganalisa novel ini penulis menggunakan teori sastra pasca kolonial terutama teori mimikri dari Homi Bhabha. Untuk memperkuat serta memperjelas analisa, penulis juga menerapkan pendekatan psikologi dan sosiokultural.

Akhirnya, dari diskusi dan analisa yang dilakukan oleh penulis, kita bisa mengambil pelajaran berharga bahwa setiap manusia, harus berubah kearah yang lebih baik agar dia bisa mengikuti perkembangan dunia disekelilingnya serta membuat diri dan lingkungannya bahagia walaupun untuk mencapai hal itu dibutuhkan perjuangan yang tiada henti serta keteguhan hati.

BAB I

INTRODUCTION